

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU NIFAS TERHADAP SPA NIFAS DI DESA

SUKOMULYO KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

Suriati¹, Siti asiyah², Brivian Florentis yustanta³

Puskesmas Pujon

email : aninkamila@gmail.com**ABSTRACT**

Spa be service that done according to holistic with fuse various tradisional healthy treatment and modern that use water to give therapy effect to achieve balance between body, idea and soul, so that materialized optimal healthy condition and overcome unpleasant at postpartum. Interest in postpartum spa is influenced by various factor. There are knowledge about postpartum spa, social motive and mother need at postpartum.

This research will be where will researcher will factors that effect postpartum interest doing postpartum spa at Sukomulyo Village Pujon District. factors by knowledge, social motive, and need. The research used to approach cross. The plan research describe variable or condition what going on at one particular situation that was interest uses postpartum spa. Data was analysis in used to analysis fisher exact's that was detect effect knowledge, motive social and need to interest postpartum to do spa.

The analysis result data 68,43 %. has good knowledge hits spa postpartum, has which were positive social motive much as 84,22% while respondent want postpartum spa much as 68,43%. Data with standard signifikansi 0,05 that was p value knowledge, 0,003 p value social motive 0,021 p value need 0,017.

Also give effect in respondent interest because with good knowledge one would will do spa postpartum. Also connected with norm subjektif perception somebody hits to hit belief and postpartum mother behaviour about postpartum spa. Belief and postpartum mother evaluation about consequence postpartum spa was one of the element that effect postpartum mother to do postpartum spa. After mother will give mother will feel need other will return self fitness, one of them can be done to pass postpartum spa.

Keyword : Postpartum Spa, Interest, Factor

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/ eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri (5%) dan lain – lain (11%). Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian terjadi pada masa nifas dalam 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pada masa nifas (WHO, 2007).

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat

kandungannya kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu (Saleha, 2014). Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan perawatan masa nifas karena pada masa ini ibu dan bayi rentan mengalami masalah.

Adanya perawatan masa nifas dapat digunakan tenaga kesehatan khususnya Bidan untuk melakukan penilaian status kesehatan ibu dan bayi guna mencegah, mendeteksi secara dini, dan menangani masalah yang terjadi. Perawatan masa nifas minimal dilakukan melalui 4 kali kunjungan masa nifas yaitu satu kali pada 6 – 8 jam setelah melahirkan, 6 hari setelah melahirkan, 2 minggu setelah melahirkan dan

6 minggu setelah melahirkan. Dalam setiap kunjungan Bidan akan melakukan pemeriksaan keadaan ibu dan bayi dan memberikan pengetahuan sesuai kebutuhan selama masa nifas untuk menangani masalah yang terjadi.

Hasil survei Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) menunjukkan 56% perawatan nifas dilakukan dalam kurun waktu empat jam setelah melahirkan, 13 % dalam kurun waktu 4-23 jam setelah melahirkan, dan 11 % pada kurun waktu 1-2 hari setelah melahirkan, dan satu di antara sembilan ibu sama sekali tidak mendapatkan perawatan nifas. Perawatan atau pemeriksaan yang dilakukan saat masa nifas akan berpengaruh terhadap masalah yang terjadi selama masa nifas. Berdasarkan data di Puskesmas Pujon, di Desa Sukomulyo, masalah yang biasa dihadapi oleh ibu nifas diantaranya gangguan rasa nyaman berhubungan dengan proses persalinan, gangguan kenyamanan Ibu akibat konstipasi, resiko tinggi mengalami gangguan psikologi akibat perubahan menjadi orang tua dan gangguan pola tidur. Untuk mengatasi keluhan tersebut dapat dilakukan perawatan solus per aqua yang di singkat SPA pada saat masa nifas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 8 Tahun 2014 secara lebih rinci bahwa SPA adalah pelayanan yang dilakukan secara holistik dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern yang menggunakan air beserta pendukung perawatan lainnya untuk memberikan efek terapi guna mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran dan jiwa,

sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal. Dengan melakukan SPA nifas akan memberikan efek relaksasi dan peningkatan kebugaran sehingga dapat membantu pemulihan fisik ibu pasca melahirkan dan relaksasi yang berakibat pada kenyamanan dan ketenangan psikologis ibu saat masa nifas (Anastasia, 2009).

Dilihat dari sudut pandang manfaat SPA, SPA dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi keluhan saat nifas. Pelaksanaan SPA saat nifas dapat di rencanakan sejak masa kehamilan bagi ibu hamil yang memiliki minat melakukan SPA saat nifas. Minat adalah suatu persoalan yang objeknya berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Minat terbentuk dengan adanya perhatian, kesenangan serta kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu yang dalam penelitian ini yaitu minat dalam melakukan SPA Nifas.

Minat dalam pelaksanaan SPA nifas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah pengetahuan tentang spa nifas, motif sosial dan kebutuhan ibu saat nifas. Dengan adanya interaksi faktor tersebut maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan

dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas.

Berdasarkan data bulan Maret 2018, dari 16 persalinan normal di Desa Sukomulyo, 25% diantaranya melakukan SPA nifas. Hal ini menunjukkan hanya seperempat diantaranya yang memiliki minat untuk melakukan SPA nifas. Untuk meningkatkan minat dapat dilakukan dengan meningkatkan pembelajaran melalui penyuluhan atau sosialisasi tentang SPA nifas. Dalam penyuluhan maupun sosialisasi dapat disampaikan pesan penting dalam pelaksanaan SPA nifas sehingga masyarakat dapat memahami hal tersebut dengan lebih mudah. Ketersediaan tenaga SPA yang profesional juga sangat mempengaruhi minat ibu nifas untuk melakukan SPA nifas. Di Polindes Sukomulyo sendiri memiliki tenaga SPA yang profesional dengan jumlah tenaga 2 orang dan memiliki sertifikat pelatihan SPA. Selain itu, hal mendasar yang perlu diketahui adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap SPA nifas, dengan mengetahui hal tersebut maka Bidan dapat memahami karakteristik masyarakat dan memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan.

Adanya fenomena di atas, penulis memandang pentingnya melakukan analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu nifas dalam melakukan SPA nifas. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Faktor- faktor yang mempengaruhi minat ibu nifas terhadap SPA nifas di Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang"

penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat ibu nifas terhadap SPA nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabaupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dimana peneliti akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat Ibu Nifas melakukan SPA nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pengetahuan, motif sosial, dan kebutuhan. Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek yang dilakukan pada satu saat (point time approach). Tujuannya yaitu untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang terjadi pada suatu situasi yaitu minat menggunakan SPA nifas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon pada bulan Juni 2018 sebanyak 20 orang Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester III di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon pada bulan Juni 2018 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 19 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden tentang spa nifas.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi pengetahuan responden tentang spa nifas

Pengetahuan	f	%
Cukup	6	31,57
Baik	13	68,43
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai spa nifas yaitu 68,43 %.

2. Motif Sosial responden terhadap spa nifas

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi motif sosial responden tentang spa nifas

Motif Sosial	f	%
Cukup	6	15,78
Baik	13	84,22
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memiliki motif sosial yang positif yaitu sebanyak 84,22%.

3. Kebutuhan Responden terhadap spa nifas

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi kebutuhan responden tentang spa nifas

Kebutuhan	f	%
Tidak Membutuhkan	6	31,57
Membutuhkan	13	68,43
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden membutuhkan spa nifas yaitu sebanyak 68,43%.

4. Faktor Pengetahuan terhadap minat ibu nifas melakukan spa nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Tabel 4.1 Tabulasi silang faktor pengetahuan terhadap minat ibu nifas melakukan spa nifas.

Pengetahuan	Minat		Total
	Tidak Bermniat	Bermniat	
Cukup	5 . 26,19	1 . 5,28	6 . 31,57
Baik	1 . 5,28	12 . 63,15	13 . 68,43
Total	6 . 31,57	13 . 68,43	19 . 100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 63,15% responden memiliki pengetahuan yang baik dan berminat terhadap spa nifas.

5. Faktor Motif Sosial terhadap minat ibu nifas melakukan spa nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Tabel 5.1 Tabulasi silang faktor motif sosial terhadap minat ibu nifas melakukan spa nifas

Motif sosial	Minat		Total
	Tidak Bermniat	Bermniat	
Negatif	3 . 15,78	0	3 . 15,78
Positif	3 . 15,78	13 . 68,43	16 . 84,22
Total	6 . 31,57	13 . 68,43	19 . 100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan jika lebih dari setengah responden yaitu 68,43% memiliki motif sosial yang positif dan memiliki minat terhadap spa nifas.

6. Faktor Kebutuhan terhadap minat ibu nifas melakukan spa nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Tabel 4.8 Tabulasi silang faktor kebutuhan terhadap minat ibu nifas melakukan n spa nifas

Kebutuhan	Minat		Total
	Tidak Bermniat	Bermniat	
Tidak Membutuhkan	4 . 21,05	1 . 5,28	5 . 26,32
Membutuhkan	2 . 10,52	12 . 63,15	14 . 73,65
Total	6 . 31,57	13 . 68,43	19 . 100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan jika lebih dari setengah responden merasa spa nifas

merupakan kebutuhan dan berminat terhadap spa nifas yaitu 63,15%

Faktor pengetahuan mempengaruhi minat ibu dalam melakukan spa nifas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2010) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut yaitu pengetahuan, pengalaman dan informasi. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh oleh pengalaman sendiri. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengetahuan tersebut juga memberikan pengaruh pada minat responden. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi minat karena pendidikan mempengaruhi besarnya pengetahuan, yang mana pengetahuan adalah hasil setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini objek yang dimaksud yaitu minat yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang berupa dampak ketika mengikuti SPA nifas.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana berada (Slameto, 2010). Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat juga mempengaruhi sikap dalam penerimaan informasi. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku

positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik. Hal ini berarti lingkungan yang baik dan mendukung pelayanan spa nifas akan memberikan pendapat yang positif yang mendukung Ibu untuk melakukan spa nifas.

Motif sosial juga berhubungan dengan norma subjektif yaitu persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dalam hal ini, persepsi yang dimaksud adalah pelaksanaan SPA nifas. Hal ini berarti kepercayaan dan penilaian ibu nifas tentang akibat spa nifas merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi ibu nifas dalam berbuat sesuatu. Motif sosial dapat dikatakan sebagai cara masyarakat memandang, memiliki kesan terhadap suatu perusahaan, produk, atau jasa. Image/citra suatu objek dapat dikatakan positif / baik, netral, juga dapat dikatakan negatif / buruk, tergantung pada persepsi individu terhadap objek tersebut .

Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya jenjang sebelumnya telah (relatif) terpenuhi menyajikan secara ringkas empat jenjang basic need atau deficiency need, dan satu jenjang metaneeds atau growth needs. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya ; kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpenuhi sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang

jenjangnya lebih tinggi. Jadi kebutuhan fisiologis harus terpenuhi lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis harus terpenuhi lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpenuhi baru akan muncul kebutuhan meta. Setelah ibu melahirkan ibu akan merasakan kebutuhan lain yaitu mengembalikan kebugaran dirinya, yang salah satunya dapat dilakukan melalui spa nifas.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor pengetahuan tentang SPA Nifas berpengaruh terhadap minat ibu nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan p value 0,003.

Faktor motif sosial berpengaruh terhadap minat ibu nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan p value 0.021.

Faktor kebutuhan saat masa nifas berpengaruh terhadap minat ibu nifas di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan p value 0,017.

Pemanfaatan spa nifas dapat meningkatkan perawatan masa nifas bagi ibu. Petugas kesehatan sebaiknya lebih mempromosikan pemanfaatan spa bagi ibu nifas dengan strategi sesuai dengan faktor – faktor yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012*.
- Bobak, L. (2005). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Fraser, Diane. (2011). *Buku Ajar Bidan edisi 14*. Jakarta: EGC.
- Hermawanto, Hery. (2010). *Menyiapkan Karya Tulis Ilmiah Panduan Menyusun Karya Tulis Ilmiah di Bidang Kesehatan*. Jakarta: TIM.
- Kenneth, dkk. (2012). *Obstetri William*. Jakarta: EGC.
- Mansur, Herawati. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam. (2010). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Myles, dkk. (2011). *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Jakarta: YBPSP.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2010). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saleha, Siti. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.

- Simkin, Penny. (2008). Kelahiran, Melahirkan, dan Bayi. Jakarta: Arcan. Sulistyawati, Ari. (2011). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: ANDI.
- Varney, Helen. (2008). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 2 Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Wulanda, Ayu Febri. (2011). Biologi Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.